

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Putri Ingrid Maria Risamasu¹, Sri Prilmayanti Awaluddin², Madrianah³, Dhita Pratiwi⁴

¹Manajemen, Universitas Musamus

²Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

^{3,4}Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

*Correspondent Email: putriinggrid.mr@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien korelasi dan determinasi, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial, variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan variabel kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Kata Kunci : DER, ROE, Inflasi, Kurs, dan Harga Saham

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the influence of internal and external factors on the company's stock price in the primary consumer sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis, classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, correlation coefficient test and determination, as well as hypothesis testing which is done by t test. The results showed that the partial test, the Debt to Equity Ratio (DER) variable had a positive and insignificant effect on stock prices, the Return On Equity (ROE) variable had a positive and significant effect on stock prices, the Inflation Variable had a positive and insignificant effect on stock prices, and the exchange rate variable has a positive and insignificant effect on stock prices.

Keywords: DER, ROE, Inflation, Exchange Rates, and Stock Prices

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia, yang mana bursa efek inilah yang menyediakan berbagai infrastruktur demi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Pasar modal secara umum adalah suatu system keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Perkembangan ekonomi telah mengalami perubahan substansial sebagai akibat dari era globalisasi saat ini, yang telah menghasilkan lebih banyak lapangan pekerjaan (Nitro, 2020). Banyak bisnis saingan menikmati keunggulan kompetitif dengan banyak karena meningkatnya persaingan, banyak bisnis akan membutuhkan dana tambahan untuk tetap bertahan. Agar dapat meningkatkan usahanya, salah satu sumber permodalan dapat diperoleh melalui pasar modal (Rina et al., 2021).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) didominasi oleh industri konsumen primer. Perusahaan konsumen primer adalah salah satu item yang paling populer bagi investor untuk menganalisis ini dikarenakan perusahaan konsumen primer adalah salah satu yang paling menguntungkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Debi Monika & Sudjarni, 2017). Selain jumlah perusahaannya yang banyak, harga saham perusahaan konsumen primer yang selalu meningkat setiap tahunnya dapat menjadi alasan bagi para investor memilih untuk berinvestasi pada perusahaan konsumen primer (Djabir & Mustafa, 2019).

Motivasi seorang investor untuk melakukan investasi dalam bentuk saham adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Sebagai seorang investor, selain mengharapkan keuntungan kita juga harus memperhatikan resiko-resiko yang bisa saja terjadi dan menimbulkan kerugian. Dengan begitu investor harus bisa mengidentifikasi dengan cara melakukan penilaian secara mendalam terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dibeli (Nitro, 2020).

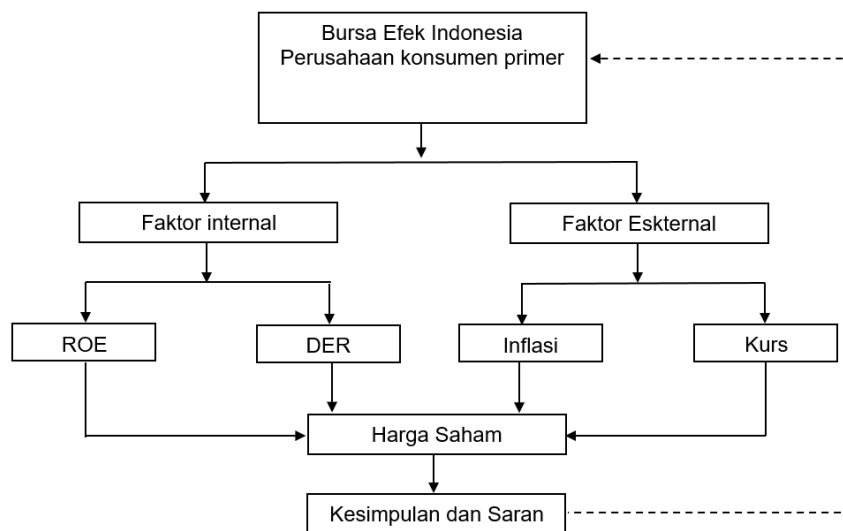
Ada dua faktor yang bisa diperhatikan sebelum membeli saham pada suatu perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan tersebut. Faktor internal perusahaan adalah faktor-faktor yang terdapat didalam perusahaan dan lebih mudah untuk diatur, diperkirakan, dan diantisipasi setiap resikonya (Megawaty et al., 2022). Faktor internal meliputi seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Kemudian, faktor Ekternal adalah faktor dari luar perusahaan namun dapat berdampak besar bagi perusahaan misalnya, kondisi ekonomi dan kondisi politik. Setelah memperhatikan dua faktor tersebut maka Penilaian saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fundamental. Dari analisis fundamental dapat diketahui apakah harga pasar saham tersebut merupakan harga saham yang wajar dengan melihat faktor-faktor fundamental atau faktor yang telah disebutkan sebelumnya.

Saham adalah salah satu pilihan investasi paling populer di pasar modal karena imbalannya lebih tinggi dan jumlah uang yang diperlukan untuk berinvestasi lebih sedikit jika dibandingkan dengan pilihan investasi lainnya (Ramlah, 2021b). Melibatkan obligasi tujuan perusahaan dalam membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan. Memaksimalkan

nilai pemegang saham untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham pada akhirnya, harga saham akan mencerminkan perusahaan. Harga sebuah saham adalah harga yang terjadi di bursa efek yang besarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar. Permintaan investor tinggi untuk kualitas atau nilai pasar modal memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tinggi dan rendahnya kinerja keuangan perusahaan mencerminkan nilai saham. Jika kinerja keuangan menghasilkan nilai yang baik, maka para investor akan tertarik untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut (Ramadhan et al., 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan dua rasio, yang pertama adalah rasio profitabilitas (*profitability*). Menurut Harjito dan Martono (2011) Rasio keuntungan (*Profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Adapun hubungan profitabilitas dengan harga saham yaitu, apabila suatu perusahaan profitabilitasnya meningkat maka harga saham juga ikut meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi profit yang dihasilkan maka kesejahteraan perusahaan makin stabil (Dauda et al., 2021).

Yang kedua adalah rasio solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang. Rasio solvabilitas mengindikasikan kas perusahaan memadai untuk menyelesaikan kewajiban jangka Panjang (Fungky Muchsidin et al., 2021). Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka kemampuan memenuhi hutang jangka panjangnya akan naik juga, dengan begitu terdapat juga pengaruhnya terhadap harga saham. Faktor eksternalnya ada dua yaitu inflasi dan nilai tukar. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan (Muspa, 2020)



Gambar 1
Kerangka Konseptual

2. Metodologi

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yaitu berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik Pengumpulan data, Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara : Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Dokumentasi (*Documentation Research*) (Didiharyono & Kausar, 2022).

Populasi dan sampel, Populasi dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan konsumen primeryang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut : Perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode penelitian 2016-202, Perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai harga saham diatas Rp 2.000/saham pada periode penelitian 2016-2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel, Debt to Equity Ratio.

Tabel 1

Perkembangan *Debt To Equity Ratio*

Tahun 2016-2021

No	Kode Efek	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	0,18	0,17	0,19	0,20	0,23	0,33
2	ICBP	0,56	0,56	0,54	0,48	1,81	1,87
3	INDF	0,87	0,88	1,39	1,11	1,98	1,92
4	MLBI	1,77	1,36	1,48	2,63	1,03	1,66
5	MYOR	1,06	1,03	1,08	0,95	0,77	0,77
6	STTP	1,00	0,69	0,62	0,37	0,32	0,77
Rata-rata		0,91	0,78	0,88	0,96	1,02	1,22

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diketahui perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2017. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* terbesar 1,77% dan terkecil 0,18%. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* terbesar 1,36% dan terkecil 0,17%. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* terbesar adalah 1,48% dan terkecil 0,19%. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* terbesar 2,63% dan terkecil 0,20%. Pada tahun 2020 *debt to equity ratio* terbesar 1,98% dan terkecil 0,23%. Pada tahun 2021 *debt to equity ratio* terbesar 1,92% dan terkecil 0,19%.

Return On Equity

Tabel 2
Perkembangan *Return On Equity*
Tahun 2016-2021

No	Kode Efek	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	25,14	24,44	26,51	26,30	9,70	19,71
2	ICBP	19,63	17,43	21,17	19,92	22,38	18,86
3	INDF	11,99	11,00	12,39	12,99	15,23	15,83
4	MLBI	119,68	124,15	104,92	95,25	19,94	60,59
5	MYOR	22,16	22,18	20,57	20,57	18,71	10,67
6	STTP	14,91	15,60	25,01	25,01	25,66	18,77
Rata-rata		35,59	35,80	35,10	33,34	18,60	24,07

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat diketahui perkembangan *return on equity* perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2021. Pada tahun 2016 *return on equity* terbesar 119,68% dan terkecil 11,99%. Pada tahun 2017 *return on equity* terbesar 124,15% dan terkecil 11,00%. Pada tahun 2018 *return on equity* terbesar adalah 104,92% dan terkecil 12,39%. Pada tahun 2019 *return on equity* terbesar 95,25% dan terkecil 12,99%. Pada tahun 2020 *return on equity* terbesar 25,56% dan terkecil 9,70%. Pada tahun 2021 *return on equity* terbesar 60,59% dan terkecil 10,67%.

Inflasi

Tabel 3
Data Inflasi %
Periode 2016-2017

No	Kode Efek	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	3,53	3,81	3,20	3,03	2,04	1,56
2	ICBP	3,53	3,81	3,20	3,03	2,04	1,56
3	INDF	3,53	3,81	3,20	3,03	2,04	1,56
4	MLBI	3,53	3,81	3,20	3,03	2,04	1,56
5	MYOR	3,53	3,81	3,20	3,03	2,04	1,56
6	STTP	3,53	3,81	3,20	3,03	2,04	1,56

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 inflasi yang terjadi di Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif. Dari periode 2016-2021 tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun

2021. Kenaikan harga secara umum dan menyeluruh yang terjadi secara terus menerus yang mengakibatkan turunnya daya beli konsumen.

Kurs Rupiah

Tabel 4
Data Kurs Tengah (Rupiah/USD)
Periode 2016-2017

No	Kode Efek	Tahun (Rp)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	13.308	13.381	14.237	14.184	14.582	14.308
2	ICBP	13.308	13.381	14.237	14.184	14.582	14.308
3	INDF	13.308	13.381	14.237	14.184	14.582	14.308
4	MLBI	13.308	13.381	14.237	14.184	14.582	14.308
5	MYOR	13.308	13.381	14.237	14.184	14.582	14.308
6	STTP	13.308	13.381	14.237	14.184	14.582	14.308

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa kurs atau nilai tukar mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada periode 2016 sampai dengan 2021 kurs tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan kurs terendah pada tahun 2016.

Harga Saham

Tabel 5
Data Harga Saham (Rp)
Periode 2016-2021

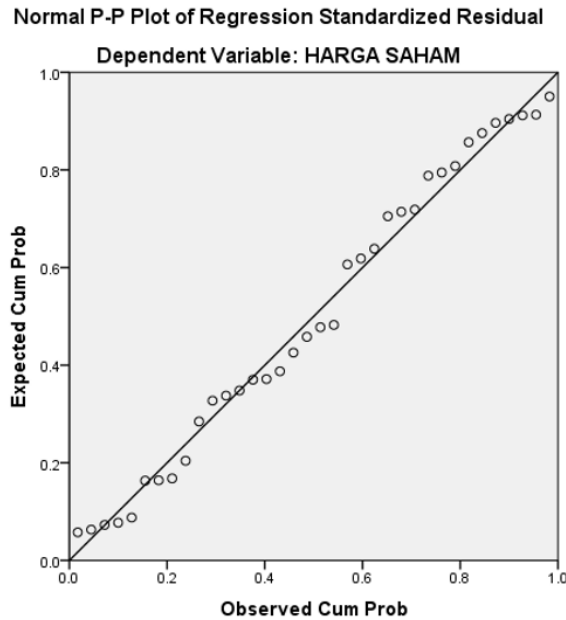
No.	Kode Efek	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	5,434	4,620	5,400	6,840	4,824	3,803
2	ICBP	8,477	8,592	8,971	10,740	9,823	8,565
3	INDF	7,560	8,175	6,823	7,338	6,804	6,277
4	MLBI	10,615	12,721	16,102	18,096	10,706	8,294
5	MYOR	1,448	2,022	2,743	2,407	2,225	2,393
6	STTP	3,289	3,730	4,074	3,483	7,743	7,606

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat harga saham perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif. Tingkat

harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan MLBI pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 18.096. sedangkan tingkat harga saham terendah terjadi pada perusahaan MYOR pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.448.

Hasil Analisa

Uji Normalitas



Gambar 2

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan hasil asumsi normalitas data dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar dan terhimpit disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas data

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.100	24.759		-1.256	.218
	DER	.015	.009	.237	1.571	.126
	ROE	.001	.000	.556	3.701	.001
	INFLASI	.009	.010	.194	.913	.368
	KURS	2.275	1.603	.290	1.419	.166

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diperoleh rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 31,100 + 0,015X_1 + 0,001X_2 + 0,009X_3 + 2,275X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) sebesar **31,100**. yang berarti bahwa jika variabel DER (X_1) ROE (X_2), INFLASI (X_3) dan KURS (X_4) bernilai 0 maka variabel Harga Saham (Y) tetap sebesar **31,100%**, Koefisien Regresi DER bernilai = 0,015. Variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan DER sebesar 1 % akan menaikkan harga saham sebesar 0,015%. Koefisien regresi ROE bernilai = 0,001. Variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan ROE sebesar 1 % akan menaikkan Harga saham sebesar 0,001%. Koefisien regresi inflasi bernilai = 0,009 Variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan kali akan menaikkan harga saham sebesar 0,009 %. Koefisien regresi kurs bernilai = 2,275 Variabel kurs memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan kali akan menaikkan harga saham sebesar 2,275 %.

Uji Hipotesis

Tabel 7

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.100	24.759		-1.256	.218
	DER	.015	.009	.237	1.571	.126
	ROE	.001	.000	.556	3.701	.001
	INFLASI	.009	.010	.194	.913	.368
	KURS	2.275	1.603	.290	1.419	.166

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada tabel 7 menunjukkan bahwa DER menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,126 > 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, variabel DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa ROE menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,001 < 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, variabel ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa inflasi menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,368 > 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer. Pada tabel 7

menunjukkan bahwa kurs menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,166 > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel kurs secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Tabel 8

Koefisien Korelasi dan Determinasi

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,713a	,508	,444	2,85442	1,876

Berdasarkan Tabel 8 perhitungan menggunakan program SPSS di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,713. Yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah cukup kuat. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 50,8% yang berarti setiap perubahan nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel DER, ROE, inflasi dan kurs adalah sebesar 50,8% dan sisanya 49,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham, Risiko dapat dilihat dari tingginya tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan dan ini yang membuat para investor tidak menanamkan modalnya apabila tingkat DER pada perusahaan tersebut tinggi, sehingga menjadi penyebab turunnya permintaan saham pada perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut ikut menurun (Ramlah, 2021a). Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi untuk *return on equity* sebesar 0,556 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,194 dengan nilai signifikan $0,368 > 0,05$ yang berarti bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika nilai inflasi meningkat maka harga saham pada perusahaan tersebut juga ikut meningkat. Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi untuk kurs rupiah sebesar 0,290 dengan nilai signifikan $0,166 > 0,05$ yang berarti bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika kurs rupiah meningkat maka harga saham pada perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Dauda, P., Imam Taufiq, M., Saeni, N., Haryanto Baottong, M., & Bazergan, I. (2021). Jurnal Mirai Management Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p13>
- Didiharyono, & Kausar, A. (2022). *Statistika Ekonomi, Konsep Dasar dan Penerapannya* (1st ed.). Nas MEdia.
- Djabir, M., & Mustafa, M. (2019). Kajian Atas Keputusan Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Bursa Efek Indonesia Melalui Galeri Investasi Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Fungky Muchsidin, F., Zulaeha Suwardi, W., Ikawidjaya, N., & Maulana, S. (2021). The Effect of Financial Performance on the Value of Manufacturing Companies. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(3), 168–174. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Megawaty, Aminuddin Hamdat, Makkulawu Panyiwi Kessi, A., & Panus. (2022). Application Of The Balanced Scorecard As A Measurement Model Of The Balance Of Stakeholder Value Proposition. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 394–402. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.466>
- Muspa. (2020). The Effect of Investment Policies and Dividend Policies on Company Value in the Food and Beverage Sub-sector Listed in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Business & Management*, 8(10), 36–42. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2020/v8/i10/bm2010-010>
- Nitro, C. A. I. (2020). *Ekonomi, Bisnis dan Keuangan di Masa Covid 19* (1st ed.). AA. Rizky.
- Ramadhan, G., Studies, G., Yola, L., Studies, G., Daga, R., Sulawesi, S., Rosanti, N., Sulawesi, S., Fatwa, N., & Studies, G. (2020). *THE INFLUENCE OF MONETARY POLICY: THE INTEREST RATE CHANNEL ON THE DEVELOPMENT OF INDONESIA ' S BANKING*. 19(4), 3487–3492. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.76474>

- Ramlah, R. (2021a). *Point of View Research Management The Company ' s share price as a result of changes in earnings and cash flows*. 1(4), 154–163.
- Ramlah, R. (2021b). Point of View Research Management The Effect of Profitability and Leverage on Stock Return of Food and Beverage Companies. *Research Management*, 2(2), 139–150. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povrema>
- Rina, Samalam, G., & Muchsidin, F. F. (2021). The Factors That Affect Stock Prices in Manufacturing Industrial Companies Listed on IDX. *Point of View Research Management*, 2(2), 94–103.